

STUDI KASUS MANAJEMEN PRODUKSI USAHA KONVEKSI PADA MUTHIA KONVEKSI DI TANJUNG BERINGIN PASAMAN

Azzahra Fujiatul Mardatillah¹, Puji Hujria Suci²

^{1,2}Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

E-mail: azzahrafujiatulm@gmail.com¹; puji.hujria@fpp.unp.ac.id²

ABSTRAK

Salah satu industri pada bidang busana yaitu konveksi. Pada Nagari Tanjung Beringin, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman terdapat sebuah konveksi, yaitu Muthia Konveksi. Muthia Konveksi Berdiri dari tahun 2005 di Batam, lalu pada tahun 2020 konveksi ini pindah ke Tanjung Beringin. Muthia Konveksi menghasilkan produk siap pakai berupa kaos olahraga, pakaian seragam kantor, serta pakaian pria dan wanita lainnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen produksi pada usaha Muthia Konveksi yang berupa perencanaan, pengorganisasian, dan proses produksi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Nagari Tanjung Beringin, Kabupaten Pasaman tepatnya di usaha Muthia Konveksi yang terletak di Jl. Pasar Benteng Baru, No. 67, Kenagarian Tanjung Beringin, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Jenis data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada Muthia Konveksi meliputi perencanaan sebelum produksi dilakukan, pengorganisasian pada Muthia Konveksi dan proses produksi pada Muthia Konveksi

Kata kunci : perencanaan produksi, pengorganisasian, proses produksi

ABSTRACT

One of the industries in the clothing sector is convection. In Nagari Tanjung Beringin, Lubuk Suing District, Pasaman Regency, there is a convection, namely Muthia Konveksi. Muthia Konveksi was founded in 2005 in Batam, then in 2020 this convection moved to Tanjung Beringin. Muthia Konveksi produces ready-to-wear products in the form of sports t-shirts, office uniforms, and other men's and women's clothing. This research aims to describe production management in the Muthia Konveksi business in the form of planning, organizing and production processes. The research method used is a qualitative descriptive method. This research was conducted in Nagari Tanjung Beringin, Pasaman Regency, precisely at the Muthia Konveksi business which is located on Pasar Benteng Baru street, No. 67, Tanjung Beringin village, Lubuk Sikaping District, Pasaman Regency. The types of data are primary data and secondary data. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the research at Muthia Konveksi include planning before production is carried out, organization at Muthia Konveksi and the production process at Muthia Konveksi

Keywords: *production planning, organizing, controlling and supervising production*

PENDAHULUAN

Industri rumahan memiliki peluang dan prospek perkembangan yang baik. Persaingan usaha mendorong para pengelola maupun calon pengelola usaha

untuk bergerak cepat, kreatif, inovatif dan antisipatif. Untuk mempertahankan usaha industry ini diperlukan konsep manajemen yang baik. Menurut Sudaryono (2017) “Manajemen adalah proses perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap kegiatan usaha-usaha anggota organisasi dan kegiatan penggunaan sumberdaya-sumberdaya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Pengelolaan usaha dengan manajemen yang baik bertujuan agar sebuah perusahaan berjalan dengan efisien dan efektif dalam mencapai tujuannya.

Salah satu industri rumahan yang berkembang saat ini adalah usaha konveksi. Menurut Wening (1994), “ ada enam bentuk usaha dalam bidang busana yaitu usaha menjahit perseorangan yang didalamnya termasuk modiste, tailor, houte couture, atelier, butik, konveksi, Pendidikan busana dan usaha perantara busana”. Konveksi adalah suatu usaha pembuatan busana secara massal menggunakan ukuran standar untuk melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukannya, pakaian dibuat dengan golongan ukuran S, M, dan L. sedangkan ukuran istimewa besarnya menggunakan ukuran ekstra L (Rianto, 2003). Selain dari itu usaha konveksi juga dapat menerima pesanan dalam jumlah yang besar pada momen-momen tertentu saja, seperti menjelang lebaran, dan pergantian tahun ajaran baru (Rubiono, 2014). Dalam menjalankan sebuah usaha konveksi diperlukan manajemen mulai dari perencanaan produk, pelaksanaan proses produksi, hingga quality control.

Untuk menghasilkan produk yang baik maka sebuah usaha atau industri memerlukan perencanaan yang baik. alah satu konveksi yang ada di Kabupaten Pasaman tepatnya di Kenagarian Tanjung Beringin yaitu Muthia Konveksi. Muthia Konveksi adalah sebuah konveksi yang memproduksi berbagai macam busana, seperti kaos olahraga, pakaian seragam kantor, serta pakaian pria dan wanita lainnya. Berdasarkan hasil wawancara terdahulu peneliti dengan pemilik usaha Muthia Konveksi yaitu Bapak Dariyatmo yang dilakukan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023, Muthia Konveksi mulai berdiri

pada tahun 2005, beliau menjelaskan awal mula nya Muthia Konveksi beroperasi di Kota Batam, lalu pada tahun 2020 Muthia Konveksi pindah ke Pasaman tepatnya di Nagari Tanjung Beringin.

Muthia Konveksi menerima pesanan dengan kuantitas yang cukup tinggi. Bapak Dariyatmo mengungkapkan bahwa hasil 3 jahitan mereka rapih. Namun adanya kendala sulit mendapatkan tenaga kerja yang sesuai karena beberapa tenaga kerja tidak bertahan lama dalam bekerja di Muthia Konveksi, serta sistem manajemen yang belum diterapkan dengan baik pada Konveksi ini mengakibatkan terlambatnya proses produksi. Bapak Dariyatmo mengungkapkan Muthia Konveksi hanya dikelola oleh pemilik beserta istrinya dan tiga orang pekerja.

Pada Muthia Konveksi tidak ada pembentukan struktur manajemen untuk mengelola konveksi tersebut. Dikarenakan latar belakang pemilik Muthia Konveksi bukan dari bidang busana melainkan tamatan SLTP/ sederajat dan belajar jahit secara otodidak karena sebelumnya orangtua pemilik jugamemiliki usaha jahit kecil-kecilan sehingga pemilik tidak paham mengenai proses produksi dan kurang mengontrol langsung terhadap tenaga kerja. Dalam permasalahan yang dialami Muthia Konveksi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen produksi pada Muthia Konveksi agar proses produksi berjalan lancar sehingga tidak terjadi keterlambatan produksi.

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang manajemen produksi, mulai dari perencanaan produksi, pengorganisasian, serta pengendalian dan pengawasan produksi pada Muthia Konveksi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Eri Barlian (2020), menyatakan

bahwa “Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Penelitian ini berlokasi di Muthia Konveksi di Tanjung Beringin Pasaman. Informan pada penelitian ini yaitu pemilik dari Muthia Konveksi dan pekerja pada Muthia Konveksi. Pada penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama sebagai pengumpul data lapangan. Sesuai dengan pendapat Rulam Ahmadi (2014: 103), “ Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah manusia, yakni peneliti itu sendiri atau orang lain yang terlatih. Data yang akan diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata (bahasa), tindakan, atau bahkan isyarat atau lambing”. Data yang didapat berkaitan dengan manajemen produksi pada Muthia Konveksi. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis melakukan cek keabsahan data dengan cara meninjau kembali tentang manajemen produksi di Muthia Konveksi yang meliputi perencanaan produksi, proses produksi, pengawasan dan pengendalian kualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Pengelolaan Manajemen Produksi Usaha Muthia Konveksi

Dari data wawancara peneliti dengan Bapak Dariyatmo owner Muthia Konveksi menyatakan, “pengelolaan manajemen produksi pada Muthia Konveksi selama ini hanya dengan sepengetahuan saya saja saya lakukan dengan sebaik mungkin, usaha saya awalnya hanya dikelola oleh saya beserta istri, kemudian hari 33 alhamdulillah pesanan semakin meningkat

barulah kami cari karyawan”. Pengelolaan manajemen yang dilakukan yaitu :

Manajemen Perencanaan

Dalam manajemen industri rumahan ini, sistem perencanaan yang dilakukan antara lain:

Perencanaan pada penentuan harga, pada penentuan harga kami melakukan perencanaan dengan menyesuaikan harga berdasarkan desain dari baju yang akan dibuat dan menyesuaikan dengan harga pasaran.

Mengembangkan produk baru, selain memproduksi busana sekolah, konveksi kami ini mulai menerima orderan kemeja, baju komunitas, sweater, gamis, dll.

Perencanaan pemasaran, untuk saat ini target pasar adalah sekolah, masyarakat sekitar dan diluar Pasaman, termasuk Batam dikarenakan langganan kami yang lama pun masih tetap order ke konveksi ini.

Struktur Organisasi Usaha Muthia Konveksi

Struktur organisasi adalah sesuatu yang mengatur pola hubungan kerja antara orang atau badan yang berada di dalamnya, masing-masing mempunyai tugas, kewajiban serta bertanggung jawab dalam suatu kesatuan. Struktur organisasi dapat diidentifikasi sebagai mekanisme formal dalam mengolah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan susunan dalam mengolah organisasi. Struktur organisasi menampilkan susunan berupa bagan, dimana memuat hubungan, di antara berbagai fungsi, bagian, status ataupun orang-orang yang menunjukkan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam organisasi. Adapun struktur organisasi di Muthia Konveksi, sebagai berikut :



Gambar 1 : Struktur organisasi usaha Muthia Konveksi

Sumber : Muthia Konveksi

Keterangan :

Bapak Dariyatmo sebagai pimpinan sekaligus pemilik dari Muthia Konveksi, mempunyai tugas antara lain: 1) mengatur usaha; 2) mengawasi seluruh jalannya usaha; 3) bertanggung jawab dalam jalannya usaha; dan 4) membuat keputusan.

Bagian pemasaran dipegang oleh Bapak Dariyatmo dan dibantu oleh ibuk Yuli Jayani, yang memiliki tugas : 1) melakukan promosi; 2) mencatat jenis produk serta pemesanan konsumen; 3) memberikan pelayanan kepada konsumen hingga merasa puas dan menjadi pelanggan tetap.

Bagian Produksi juga wewenang Bapak Dariyatmo beserta istrinya ibuk Yuli Jayani dan 3 orang Karyawan jahit, yang bertugas : 1) melakukan perencanaan kegiatan produksi yang akan dilaksanakan dengan menentukan macam produk yang akan diproduksi.; 2) bertanggung jawab atas jalannya proses produksi dari awal hingga akhir; dan 3) menentukan bahan yang digunakan dalam produksi.

Bagian keuangan dipegang oleh Ibuk Yuli Jayani yang bertugas :1)mencatat pada buku semua biaya masuk dan keluar; 2) memberi laporan keuangan ; dan 3) mengatur gaji karyawan.

Bagian gudang dikelola keluarga sendiri yang memiliki bertugas: 1) membuat perencanaan pasokan barang dan distribusinya; 2) mengawasi operasional gudang; 3) mengontrol semua barang masuk dan keluar sesuai kebutuhan; 3)membuat perencanaan, pengawasan dan laporan pergudangan.

Tenaga kerja pada Muthia Konveksi secara keseluruhan berjumlah 5 orang termasuk bapak Dariyatmo dan istrinya Ibu Yuli Jayani. Dengan jumlah tenaga kerja yang ada sekarang Pimpinan Muthia Konveksi menuturkan usaha nya sudah berjalan sesuai dengan target produksi.

Manajemen Produksi

Dalam hal ini, kami menugaskan karyawan sesuai dengan keahlian. Saat ini kami ada 3 orang karyawan dan semua kami tempatkan pada bagian menjahit, 2 diantaranya merupakan siswa yang baru tamat SMK di jurusan Tata Busana. Untuk bagian memotong saya pegang sendiri dari dulu sudah begitu. Dalam pengerjaan produksi kualitas adalah hal utama agar tidak mengecewakan konsumen. Adapun langkah dalam proses produksi pada Muthia Konveksi yaitu :

Desain Busana

Kreativitas merupakan kemampuan mencipta atau menkreasikan sesuatu baik berupa konsep, ide, gagasan serta produk sebagai hasil kemampuan berfikir yang spontan atau imajinatif sehingga diperoleh sesuatu yang benar-benar baru atau relatif baru bagi individu tersebut (Puji dkk, 2023). Sebagaimana menurut Ernawati, dkk (2008) “Desain merupakan bentuk rumusan dari suatu proses pemikiran, pertimbangan, dan perhitungan dari desainer yang dituangkan dalam wujud gambar. Gambar tersebut merupakan pengalihan gagasan atau pola pikir konkret dari perancang kepada orang lain”.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pembuatan desain busana Muthia Konveksi, desain dibuat berdasarkan permintaan konsumen dan menyesuaikan dengan bahan yang akan digunakan. Pada Muthia Konveksi desain masih dibuat pada kertas.

Pembuatan Pola

Tamimi dalam Ernawati dkk (2008) mengemukakan, “pola merupakan jiplakan

bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang, jiplakan bentuk badan ini disebut pola dasar”.

Pengetahuan tentang sistem pola pada Muthia Konveksi ini hanya sekedar pola saja. Pola dibuat pada kertas karton. Kemudian pada pembuatan pola langsung diberi kampuh untuk memudahkan saat proses menggunting.

Memotong Bahan

Alat yang digunakan memakai mesin potong yang ukuran kecil kapasitas 10 sampai 15 lembar, dalam memotong kain ditumpuk kemudian susun pola dari yang yang terbesar hingga terkecil. Sebelum memotong bahan hal pertama yang diperhatikan yaitu *size*/ukuran yang akan dipotong, memotong bahan dilakukan diatas meja potong, kain yang sudah dipotong kemudian di *bundle* untuk kemudian dijahit.

Teknik Menjahit

Teknik jahit pada Muthia Konveksi menggunakan sistem borongan, yang mana satu baju diselesaikan oleh satu orang, tidak menjahit perbagian. Lalu tahap menjahit pada Muthia Konveksi yang pertama yaitu melakukan pemeriksaan pada bahan yang akan dijahit, kelengkapan bagian baju yang akan dijahit. Lalu untuk menjahit dimulai dari menyatukan bagian bahu, kemudian menyatukan bagian sisi, selanjutnya yaitu pemasangan lengan, kemudian pemasangan kerah, selanjutnya masuk ke bagian *finishing*, kemudian *quality control*, terakhir pengepressan dan *packing*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, kesimpulan dari penelitian ini adalah, Perencanaan produksi di Muthia Konveksi melakukan perencanaan dari awal dengan model bisnis konveksi (CMT) (cut, make, trim)

yaitu pembuatan pola, memotong bahan, menjahit hingga finishing dan packing. Muthia konveksi memiliki target hasil produksinya jahitan yang berkualitas, rapih dan halus, dan memiliki nilai jual yang pantas di pasaran, namun juga menyesuaikan permintaan dari kustomer.

Pengorganisasian produksi di Muthia Konveksi, (Man) jumlah tenaga kerja di Muthia Konveksi saat ini ada 5 orang termasuk pemilik beserta istrinya, meliputi 1 orang pattern maker (pola), 1 orang tukang potong, 3 penjahit produksi. (Money)Sistem upah pada Muthia Konveksi yaitu sistem upah pada konveksi ini adalah sistem borongan, tidak menyesuaikan dengan UMR (upah minimum regional).

Pendidikan pemilik Muthia Konveksi yaitu tamatan SLTP/ sederajat, pemilik sendiri memang bukan dari orang busana pada awalnya melainkan belajar otodidak, dan untuk tenaga kerja di Muthia Konveksi umumnya merupakan tamatan SMK jurusan Tata Busana. Proses produksi pada Muthia Konveksi yaitu mulai dari membuat desain busana, membuat pola, memotong bahan kemudian menjahit.

saran

Dari hasil kajian teori dan penelitian lapangan yang peneliti sampaikan diatas, peneliti bermaksud memberikan sedikit pemikiran yang berbentuk saran, yaitu :

Kepada usaha Muthia Konveksi, diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan keberadaan konveksi Muthia Konveksi. Hendaknya dapat menganalisa model busana yang akan di produksi di Muthia Konveksi, dari bahan kain, tingkat kesulitan dan waktu yang di butuhkan. Pimpinan memberikan secara rinci pekerjaan kepada tenaga kerja, kemudian memberikan tenaga kerja traning khusus dalam melaksanakan pekerjaan dengan mengelompokkan pekerjaan yang darurat dan tidak darurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Rulam. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barlian, Eri. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: SUKABINA Press. Edisi Revisi.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana SMK Jilid 1*. Padang : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana SMK Jilid 2*. Padang : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Rianto, A. A. (2003). *Teori Busana*. Bandung : YAPEMDO.
- Rubiono, I. G., & Mt, R. (2014). Plagiasi Permasalahan Usaha Kecil Bidang Konveksi Pakaian Bayi. *Jurnal Pemikiran Publik Dan Bisnis, Sosial Dan Politik*, 1(3).
- Sri Wening dan Sicilia Safitri. ---. *Dasar-dasar Pengelolaan Usaha Busana*. Diktat Mata Kuliah. Yogyakarta: PKK-FT-UNY.
- Sudaryono. (2017). *Pengantar Manajemen Teori dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- Yusmerita, Yulia Aryati, and Puji Hujria Suci. "Application of environment learning models to the results of motive design in decorative design courses." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9.2 (2023): 999-1007.